

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dompak Pasaribu^{1*}, Mia Desmaria Hutajulu², Windah Yunita Siregar³, Tutry Ciptaria Laoli⁴

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Methodist Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Methodist Indonesia

Email: yoh022002@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah tahun 2015-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Metode Pengumpulan Data terdiri dari Dokumentasi dan Studi Perpustakaan. Serta teknik pengambilan sampel melalui metode purposive sampling dan data penelitian diperoleh 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi serta sebanyak 17 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), secara simultan LDR, CAR, NIM, BOPO dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebesar 84% ROA dipengaruhi oleh LDR, CAR, NIM, BOPO dan NPL sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: ROA, Faktor-Faktor, BEI

Abstract: This study aims to determine the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Operational Costs / Operating Income (BOPO) and Non Performing Loans (NPL) on Return On Assets (ROA) Banking listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research period is 2015-2018. This type of research is causal quantitative research and the source of data used is secondary data. Data analysis techniques used multiple linear regression. Data collection methods consist of documentation and library studies. As well as the sampling technique through the purposive sampling method and research data obtained 43 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as a population and as many as 17 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as samples. The results of this study indicate: Loan to Deposit Ratio (LDR) has a positive and not significant effect on Return on Assets, Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) has a negative effect and does not significant on Return On Assets (ROA), Operating Costs / Operational Revenues (BOPO) have a negative and significant effect on Return On Assets (ROA), Non Performing Loans (NPL) have a negative and significant effect on Return On Assets (ROA), simultaneously LDR, CAR, NIM, BOPO and NPL have positive and significant effect on Return On Assets (ROA) of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2018. This also shows that 84% of ROA is influenced by LDR, CAR, NIM, BOPO and NPL while the remaining 16% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: ROA, Factors, BEI

PENDAHULUAN

Tujuan utama di dirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas (laba). Profitabilitas adalah bagaimana kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada saat periode tertentu atau ukuran yang digunakan perusahaan untuk mengetahui persentase keuntungan (laba) yang diterima oleh perusahaan. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian

bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas (Sartono, 2015).

Tingkat profitabilitas (laba) yang diperoleh perusahaan dapat diketahui dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan dan nilai profitabilitas itu dapat dilihat dalam laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham dan laba penjualan (Kabib, 2021). Tingkat profitabilitas menjadi suatu tolak ukur perusahaan dalam mengetahui keuntungan yang di peroleh (Susilawati, 2020). Pada dasarnya, semakin tinggi nilai profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan atau perbankan dan kelangsungan hidup perusahaan dan perbankan akan terjamin sehingga memberikan pengaruh positif kepada para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan (Laila, 2020).

Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat selain itu bank juga merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang memiliki tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Didalam UU No. 10 tahun 1998 bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sesuai dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan maka bank harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga bank juga dikenal sebagai lembaga kepercayaan. Kepercayaan itu dapat diperoleh serta dipertahankan jika kinerja bank baik. Apabila kinerja bank baik maka akan menarik perhatian dan minat para investor. Dalam hal ini bank harus mampu menunjukkan kinerja yang baik sehingga semakin banyak masyarakat yang melakukan transaksi di bank salah satunya dengan peningkatan profitabilitas. Kinerja bank yang baik diikuti dengan tingkat profitabilitas yang baik pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (laba) digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Setelah melihat dan memahami bagaimana pentingnya profitabilitas untuk kelangsungan hidup dan menjadi fokus utama suatu perusahaan atau perbankan maka perlu diperhatikan secara serius bagaimana kinerja profitabilitas (R. A. I. L. Nasib, 2019).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Masitoh, 2020). Sesuai dengan fungsi bank yang akan memenuhi permintaan kredit dikatakan bahwa semakin besar permintaan kredit maka semakin tinggi nilai profitabilitas (laba) yang didapat, sebaliknya jika bank tidak mampu menyalurkan kredit kepada masyarakat maka bank itu sendiri mengalami kerugian (Indriani, 2020). Besar kecilnya rasio LDR memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perofitabilitas (laba) yang diperoleh oleh perusahaan atau perbankan. Pada dasarnya semakin besar rasio LDR maka akan semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh (Putranto, 2022).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam hal permodalan untuk menyediakan dana yang digunakan sebagai alat untuk mengatasi kemungkinan kerugian (Rofiuddin, 2021). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Samosir, 2021). Apabila rasio CAR semakin tinggi

maka membuat perusahaan semakin kuat untuk menanggung resikonya. Adapun CAR dapat digunakan para investor sebagai skala untuk mengetahui seberapa besar modal bank yang telah memadai untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga apabila CAR suatu bank tinggi maka akan semakin baik posisi modal dan membuat investor semakin yakin untuk berinvestasi pada perusahaan bank tersebut (Zulvia, 2020).

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio untuk mengukur perbedaan antara bunga pendapatan yang diperoleh oleh bank dengan rata-rata aktiva produktif (Wibowo, 2020). Hal ini berarti rasio NIM menjadi patokan untuk mengukur dan mengetahui bagaimana bank dalam meningkatkan atau mengelola seluruh aktiva produktif perusahaan sehingga menghasilkan penghasilan netto yang semakin meningkat (Dewi, 2020). Semakin tinggi pendapatan bunga yang diterima oleh perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam beroperasi. Net Interest Margin adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Dayono, 2020). Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga (Iradianty, 2020). Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank (Bachtiar, 2021).

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diterima oleh bank (Wahyudi, 2020). Dalam hal ini, semakin kecil angka Biaya Operasional/Pendapatan Operasional maka semakin baik kondisi atau kinerja bank itu. Rasio BO/PO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Bilkis, 2021).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dikenal dengan kredit macet. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat kredit yang bermasalah atau macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Lestari, 2020). Besar kecilnya NPL sangat mempengaruhi kinerja suatu bank. Semakin besar rasio NPL maka semakin menurun kinerja suatu bank atau semakin meningkatnya resiko kredit yang diterima oleh bank, sebaliknya semakin kecil rasio NPL maka semakin baik pula tingkat kinerja bank dalam memperoleh profit atau keuntungan. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Rohimah, 2021).

Setelah membahas bagaimana rasio-rasio keuangan pada tingkat perbankan Indonesia maka peneliti menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai ukuran profitabilitas perbankan. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 menyatakan bahwa untuk menilai faktor-faktor profitabilitas meliputi penilaian terhadap komponen pencapaian Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan tingkat efisiensi bank. Dalam hal ini untuk mengukur tingkat profitabilitas digunakan Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income (Dendawijaya, 2003).

Untuk menjaga tingkat kesehatan bank yang merupakan menjadi faktor penunjang keberlanjutan kinerja bank itu sendiri maka Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian tingkat laba yang diperoleh berdasarkan Return On Assets (ROA) karena dengan ROA tingkat profitabilitas diukur dengan aset yang sebagian besar dananya dihipunkan dari

masyarakat. Pada dasarnya semakin tinggi rasio ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut.

Berikut data pertumbuhan Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO) pada perusahaan perbankan tahun 2014-2018.

Tabel 1. Pertumbuhan ROA, LDR, CAR, NIM, BO/PO, NPL pada perusahaan perbankan tahun 2015-2018

BANK	TAHUN	ROA	LDR	CAR	NIM	BOPO	NPL
BBCA	2015	3.82	81.10	18.76	6.77	63.24	.21
	2016	4.00	77.11	21.98	6.85	60.40	.33
	2017	3.95	78.21	23.11	6.23	58.60	.48
	2018	4.00	81.60	23.40	6.12	58.20	.46
BBNI	2015	2.67	87.86	19.57	6.44	75.55	.90
	2016	2.78	90.44	19.49	6.20	73.64	.46
	2017	2.75	85.66	18.54	5.50	71.00	.79
	2018	2.86	88.89	18.53	5.31	70.10	.84
BBRI	2015	3.68	86.88	20.59	4.11	67.96	2.02
	2016	3.84	87.77	22.91	3.81	68.69	2.03
	2017	3.69	88.13	22.96	3.45	69.14	2.11
	2018	3.68	89.57	21.21	3.12	68.48	2.14
BMRI	2015	3.15	87.05	18.60	5.90	69.67	.67
	2016	1.95	85.86	21.36	6.29	72.29	1.38
	2017	2.72	87.16	21.64	5.63	71.78	1.06
	2018	3.17	87.44	20.96	5.52	66.48	.67

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti)

Pada bank BCA tahun 2015 sampai tahun 2016 terjadi penurunan LDR sebesar 3.99% yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah kredit yang mampu disalurkan oleh bank. Sedangkan pada CAR terjadi kenaikan sebesar 3.22% yang mengindikasikan bahwa adanya kenaikan jumlah modal. Pada rasio NIM menunjukkan adanya kenaikan sebesar 0.08% yang berarti menunjukkan adanya kenaikan kemampuan perusahaan untuk mengelola perusahaan untuk meningkatkan pendapatan bunga. Pada BO/PO diperbandingan tahun yang sama menunjukkan adanya penurunan biaya operasional perusahaan sebesar 2.84%. Sedangkan pada rasio NPL menunjukkan adanya kenaikan sebesar 0.12% yang berarti adanya kenaikan tingkat kredit macet dalam perbankan. Pergerakan dari setiap rasio tersebut diikuti dengan pergerakan pada rasio ROA yang mengalami kenaikan sebesar 0.18% yang mengindikasikan bahwa adanya kenaikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas (laba). Fenomena Gap yang ditemukan pada data tersebut adalah pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan LDR yang diikuti oleh kenaikan ROA dan kenaikan NPL yang diikuti dengan kenaikan ROA. Sedangkan teori mengatakan apabila rasio LDR mengalami peningkatan harus diikuti oleh kenaikan ROA juga dan NPL menurun akan diikuti dengan kenaikan ROA.

Pada tahun 2017 sampai pada tahun 2018 adanya kenaikan LDR sebesar 3.39% yang menunjukkan kenaikan jumlah kredit yang disalurkan. CAR mengalami kenaikan sebesar 0.29% yang berarti adanya kenaikan jumlah modal bank. Pada rasio NIM terjadi penurunan sebesar 0.11% yang menunjukkan adanya penurunan rasio kemampuan bank

untuk mengelola perusahaan untuk memperoleh pendapatan bunga yang harus diterima perusahaan. Dan pada rasio BO/PO mengalami penurunan sebesar 0.4% yang menandakan rendahnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Dan pada rasio NPL mengalami penurunan 0.02%. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio ROA yang mengalami kenaikan sebesar 0.05% . Adapun fenomena Gap yang didapat melalui data ini adalah terjadinya kenaikan NIM yang diikuti oleh penurunan ROA. Sedangkan idealnya adalah jika NIM naik maka ROA juga mengalami kenaikan.

Bank BNI pada tahun 2015 sampai tahun 2016 LDR mengalami kenaikan sebesar 2.58% yang berarti kenaikan jumlah kredit yang diberikan bank. Pada rasio CAR mengalami penurunan sebesar 0.08% yang menunjukkan adanya penurunan jumlah modal bank. Sedangkan pada rasio NIM mengalami penurunan sebesar 0.24% yang menunjukkan adanya penurunan yang dialami perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga. Pada rasio BO/PO mengalami kenaikan berjumlah 1.91% yang menandakan adanya kenaikan biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan. Serta rasio NPL mengalami penurunan sebesar 0.44%. Dengan adanya rasio-rasio ini terdapat perubahan rasio pada ROA yang meningkat sebesar 0.11%. Fenomena Gap yang ditemukan pada kasus ini adalah terjadinya penurunan CAR yang diikuti oleh kenaikan ROA, terjadinya penurunan NIM yang diikuti oleh kenaikan ROA. Idealnya adalah apabila CAR mengalami kenaikan maka diikuti oleh kenaikan ROA dan apabila NIM mengalami kenaikan maka diikuti oleh kenaikan ROA.

Pada tahun 2017 sampai pada tahun 2018 LDR mengalami kenaikan sebesar 3.23% yang menunjukkan bahwa kenaikan jumlah kredit pada perusahaan. Rasio CAR mengalami penurunan sebesar 0.01% yang menunjukkan adanya penurunan jumlah modal bank. Sedangkan pada rasio NIM mengalami penurunan sebesar 0.19% yang menandakan adanya penurunan kinerja perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bunga. Sedangkan pada rasio BO/PO mengalami penurunan sebesar 0.9% yang menandakan rendahnya biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan. Adapun NPL mengalami kenaikan sebesar 0.05%. Karena adanya perubahan-perubahan rasio tersebut terdapat pula perubahan pada ROA yang menunjukkan penurunan pendapatan keuntungan yang diperoleh bank sebesar 0.11%. Adapun fenomena Gap yang ditemukan melalui data ini adalah terjadinya kenaikan LDR yang diikuti oleh turunnya rasio ROA, terjadinya kenaikan BOPO yang diikuti dengan kenaikan ROA. Idealnya adalah apabila LDR mengalami kenaikan maka ROA juga mengalami kenaikan dan apabila BOPO mengalami kenaikan maka ROA juga mengalami penurunan.

Pada Bank BRI dari tahun 2015 sampai pada tahun 2016 rasio LDR mengalami kenaikan sebesar 0.36% sedangkan pada rasio CAR mengalami kenaikan yang menandakan kenaikan jumlah modal bank sebesar 2.32%. Pada NIM juga mengalami penurunan sebesar 0.3% yang menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh oleh perusahaan. Sedangkan pada BO/PO mengalami kenaikan sebesar 0.73%. Sedangkan pada rasio NPL mengalami kenaikan 0.01%. Seiring perubahan dari setiap rasio, ROA juga mengalami penurunan sebesar 0.35%. Fenomena Gap yang dapat dilihat adalah bahwa LDR mengalami kenaikan dan diikuti dengan penurunan ROA sedangkan teori mengatakan bahwa apabila LDR meningkat maka diikuti dengan ROA yang mengalami kenaikan juga, terjadi kenaikan BO/PO yang diikuti dengan kenaikan ROA sedangkan teori mengatakan bahwa jika BO/PO naik maka ROA akan turun.

Tahun 2017 sampai tahun 2018 terdapat perubahan yang menunjukkan bahwa LDR mengalami kenaikan sebesar 1.44% yang menunjukkan naiknya jumlah kredit yang

disalurkan oleh bank. Sedangkan pada rasio CAR menunjukkan adanya penurunan sebesar 1.57% yang menunjukkan adanya penurunan jumlah modal bank. Terjadi pula perubahan pada rasio NIM yang berupa penurunan sebesar 0.33% dan adanya perubahan BO/PO yang diikuti oleh penurunan sebesar 0.66%. Sedangkan pada rasio NPL terjadi kenaikan sebesar 0.33%. Perubahan-perubahan yang terjadi diikuti dengan perubahan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0.01%. Adapun fenomena Gap yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa kenaikan LDR yang diikuti oleh penurunan ROA, BOPO yang menurun yang diikuti oleh penurunan ROA serta terjadi penurunan NPL yang diikuti oleh penurunan ROA. Idealnya teori mengatakan bahwa kenaikan LDR diikuti dengan kenaikan ROA, kenaikan BOPO maupun NPL diikuti oleh penurunan ROA.

Pada bank Mandiri tahun 2015 sampai tahun 2016 rasio LDR mengalami penurunan sebesar 1.19% yang menandakan turunnya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Pada rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 2.76% yang menunjukkan adanya kenaikan jumlah modal bank. Pada rasio NIM terjadi perubahan berupa penurunan sebesar 0.39% yang menandakan turunnya kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga. Sedangkan pada rasio BO/PO mengalami kenaikan sebesar 2.62% yang menandakan naiknya biaya operasional yang dilakukan oleh bank. Dan pada rasio NPL mengalami kenaikan sebesar 0.69%. Dengan adanya perubahan dalam setiap rasio tersebut ROA juga mengalami perubahan berupa penurunan sebesar 1.2%. Fenomena Gap yang dilihat melalui data ini adalah adanya kenaikan CAR yang diikuti oleh penurunan ROA sedangkan teori mengatakan bahwa kenaikan CAR harus diikuti dengan kenaikan ROA.

Tahun 2017 sampai tahun 2018 rasio LDR mengalami kenaikan sebesar 0.28% yang menunjukkan adanya kenaikan jumlah kredit yang disalurkan. Sedangkan pada rasio CAR mengalami penurunan sebesar 0.68% yang menunjukkan adanya penurunan modal bank. Pada rasio NIM menunjukkan adanya perubahan berupa penurunan NIM sebesar 0.66% dan adanya perubahan BO/PO yaitu mengalami penurunan sebesar 2.62%. Serta pada rasio NPL mengalami penurunan sebesar 0.69%. Terjadi juga perubahan pada rasio ROA yaitu kenaikan sebesar 0.45%. Adapun fenomena Gap yang terjadi melalui data ini adalah CAR maupun NIM mengalami kenaikan yang diikuti oleh penurunan ROA. Idealnya adalah apabila CAR maupun NIM mengalami penurunan akan diikuti oleh penurunan.

Profitabilitas bank sangat mempengaruhi kinerja bank dalam mengelola setiap asset yang dimiliki. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 pada bank BRI terjadi kenaikan CAR yang diikuti dengan penurunan ROA padahal hasil penelitian Riski Agustiningrum (2015) mengatakan bahwa melalui uji t menemukan bahwa variabel CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan menurut Menurut (Hanifia, 2020) mengatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Kemampuan permodalan bank pada periode penelitian pada umumnya sudah cukup baik sehingga profitabilitas cukup optimal. Menurut (Nurcholidah, 2020) CAR berpengaruh positif terhadap ROA namun berbeda dengan pendapat Utomo (2004) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 bank BRI mengalami penurunan LDR dan diikuti kenaikan ROA. Padahal penelitian yang dilakukan Hikma Niar (2017) mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pada tahun 2015 sampai tahun 2018 pada bank BRI menunjukkan terjadinya ketidakseimbangan antara BO/PO dan ROA. Pada tahun 2015 sampai 2016 menunjukkan adanya kenaikan BO/PO yang diikuti oleh kenaikan ROA dan pada tahun 2017 sampai 2018

menunjukkan adanya penurunan BO/PO yang diikuti oleh penurunan ROA. Padahal menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2020) mengatakan bahwa BO/PO baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa ketika bank mampu menekan biaya operasionalnya dan mampu meningkatkan pendapatannya maka laba perbankan akan naik. Menurut (Bilkis, 2021) BOPO menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap variabel ROA. Berbeda halnya dengan penelitian (Lestari, 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif antara variabel BOPO terhadap ROA. Menurut Wawan Prasetyo (2015) mengatakan bahwa variabel LDR, CAR, NPM, BO/PO berpengaruh efisien terhadap profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal (A. S. A. D. Nasib, 2019). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan (Arizona, 2020).

Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Pramesti, 2021). Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Supriono, 2022). Menurut (Sartono, 2015) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Menurut (Kasmir, 2014) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

2.2 Loan to Deposito Ratio (LDR)

Loan to Deposito Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menunjukkan kemampuan bank dalam meminjamkan kredit kepada masyarakat berdasarkan modal yang dimiliki bank (Wibowo, 2020). Loan to Deposito Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitur (Putranto, 2022). LDR adalah rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Nurcholidah, 2020). Rasio pinjaman ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Lestari, 2020).

S. Scott Mc Donald dan Timothy W Koch (2006:581) menyebutkan bahwa *many bank and bank analyst monitor loan to deposit ratio as a general measure of liquidity*. Artinya, semua bank dan analisis bank melihat Loan to Deposit Ratio sebagai alat ukur dari likuiditas bank. Sedangkan menurut (Bilkis, 2021) LDR adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

CAR dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Kabib, 2021). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Wahyudi, 2020). Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Rohimah, 2021). CAR atau Rasio Kecukupan Modal terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah jenis modal yang terdapat dalam komponen modal dan merupakan bagian terpenting dalam bank (Hanifia, 2020). Dan modal pelengkap adalah modal yang terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal (Nurcholidah, 2020). CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), seperti rumus di bawah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.4 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih (Dewi, 2020). Menurut (Dayono, 2020) NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Bilkis, 2021). Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank. Menurut (Lestari, 2020) NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bank dikurangi biaya bunga bank dibagi rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Wibowo, 2020). Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus Net Interest Margin yaitu :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya (Zulvia, 2020). Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah (Putranto, 2022). Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Kabib, 2021). Sedangkan menurut (Nurcholidah, 2020) rasio efisiensi operasional menggunakan perhitungan:

- Biaya Operasional adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank, yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
- Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, seperti hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan lainnya.

BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.6 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan atau disebut kredit macet adalah suatu rasio yang menunjukkan tingkat kredit macet yang diterima oleh bank sehingga bank mengalami kerugian. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin kecil rasio NPL maka semakin baik kinerja bank atau semakin kecil resiko kredit macet yang dialami oleh bank (Dayono, 2020). Menurut (Lestari, 2020) kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah (Rohimah, 2021). Menurut (Nurcholidah, 2020) NPL (Non Performing Loan) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Adapun Non Performing Loan (NPL) dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

METODE

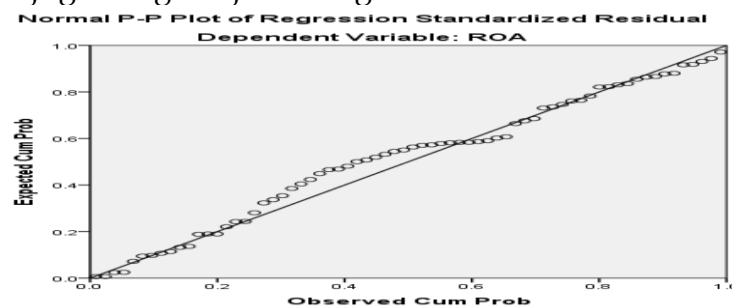
Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif kausal. Dimana penelitian kuantitatif kausal merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kausal komperatif. Peneliti menganalisis pengaruh LDR, CAR, NIM, BOPO dan NPL terhadap profitabilitas, dimana LDR, CAR, NIM, BOPO dan NPL sebagai variabel bebas dan ROA sebagai Variabel terikat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2018 yang berjumlah 43 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 dan memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam penelitian. Adapun

sampel yang diambil dari penelitian ini berjumlah 17 Perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder memiliki bentuk seperti bukti, catatan, atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. misalnya buku, jurnal, internet dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual dan uji Histogram. Selain itu uji normalitas dilakukan juga dengan uji Kolmogorov Smirnov.



Gambar 1. Hasil Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar 1 Norma P-P Plot of Regression Standarized Residual diperoleh hasil bahwa data tidak menyebar jauh dari garis diagonal. Menurut Situmorang dkk, (2008:58-59), bahwa apabila data menyebar disekitar garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi Normalitas atau berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi dengan variabel bebas. Jika ditemukan tidak adanya hubungan antar variabel bebas maka hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang baik pada model regresi. Pendekatan yang digunakan ada dua yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya dengan uji tes *Variance Inflation Factor (VIF)*

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

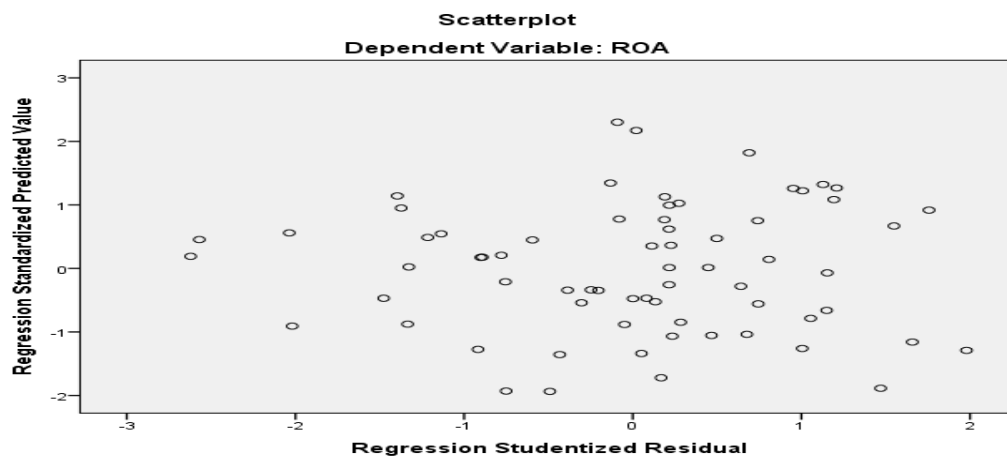
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.060	1.365		5.171	.000		
	LDR	.011	.014	.059	.794	.430	.846	1.182
	CAR	.077	.019	.299	4.011	.000	.854	1.170
	NIM	-.103	.072	-.126	1.416	.162	.602	1.661
	BOPO	-.086	.010	-.693	8.539	.000	.720	1.389
	NPL	-.149	.072	-.172	2.090	.041	.698	1.432

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas (Loan to deposit ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada uji regresi tersebut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada kaitan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Apabila terdapat varians sama maka dikatakan homokedastisitas. Sedangkan, apabila varians tidak sama dikatakan terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik (data) menyebar diatas angka nol dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan mayoritas titik (data) menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mneguji asumsi dalam regresi pada variabel terikat tidak terjadi korelasi dengan nilai variabel terikat itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode setelahnya. Uji autokorelasi digunakan untuk penelitian yang menggunakan data *time series*, yaitu data yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada suatu objek. Pengujian ini adalah bagaimana variabel dependen ditentukan oleh variabel independen dan sebaliknya variabel independen menentukan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.683	.56469	1.250
a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, BOPO, NIM					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) diperoleh 1.250, nilai tersebut berada pada kisaran $dW < dL$ (sesuai dengan kriteria pertama) atau $1.250 < 1.4537$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode enter dengan model sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.060	1.365		5.171	.000		
	LDR	.011	.014	.059	.794	.430	.846	1.182
	CAR	.077	.019	.299	4.011	.000	.854	1.170
	NIM	-.103	.072	-.126	-1.416	.162	.602	1.661
	BOPO	-.086	.010	-.693	-8.539	.000	.720	1.389
	NPL	-.149	.072	-.172	-2.090	.041	.698	1.432

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 7.060 memiliki makna apabila Loan to deposit ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai masing-masing nol maka Return On Asset (ROA) memiliki nilai sebesar -2.219. Artinya, sekalipun semua variabel independen bernilai nol maka nilai variabel dependen atau ROA tetap sebesar 7.060.

Loan to deposit ratio (LDR) memiliki nilai koefisien β sebesar 0.011 hal ini memiliki makna apabila LDR naik satu satuan atau 1% maka ROA akan naik sebesar 0.011 dengan kata lain dapat dikatakan ketika LDR mengalami kenaikan satu satuan atau 1% maka ROA akan naik sebesar 0.011.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai koefisien β sebesar 0.077 hal ini memiliki makna apabila CAR naik satu satuan atau 1% maka ROA akan naik sebesar 0.077 dengan kata lain dapat dikatakan ketika CAR mengalami kenaikan sebesar satu satuan atau 1% maka ROA akan naik sebesar 0.077.

Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai koefisien β sebesar -0.103 hal ini memiliki makna apabila NIM naik satu satuan atau 1% maka ROA akan turun sebesar -0.103 dengan kata lain dapat dikatakan ketika NIM mengalami kenaikan sebesar satu satuan atau 1% maka ROA akan turun sebesar -0.103.

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien β sebesar -0.086 hal ini memiliki makna bahwa apabila BOPO naik satu satuan atau 1% maka ROA akan turun sebesar -0.086 dengan kata lain dapat dikatakan bahwa ketika BOPO mengalami kenaikan sebesar satu satuan atau 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.086.

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai koefisien β sebesar -0.149 hal ini memiliki makna bahwa apabila NPL naik satu satuan atau 1% maka ROA akan turun sebesar -0.149 dengan kata lain dapat dikatakan bahwa ketika NPL mengalami kenaikan sebesar satu satuan atau 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.149.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji-t. Variabel yang digunakan adalah Loan to deposit ratio (LDR), Capital adequacy ratio (CAR), Net interest margin (NIM), Biaya Operasional/pendapatan operasional (BOPO), Non performing loan (NPL) sebagai variabel bebas serta Return On Asset (ROA) sebagai variabel terikat. Hasil pengujian dengan menggunakan spss adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.060	1.365		5.171	.000		
	LDR	.011	.014	.059	.794	.430	.846	1.182
	CAR	.077	.019	.299	4.011	.000	.854	1.170
	NIM	-.103	.072	-.126	1.416	.162	.602	1.661
	BOPO	-.086	.010	-.693	8.539	.000	.720	1.389
	NPL	-.149	.072	-.172	2.090	.041	.698	1.432

a. Dependent Variable: ROA

Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dikatakan berpengaruh positif karena LDR mempunyai nilai koefisien β sebesar 0.011 dan dikatakan tidak signifikan karena LDR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.430 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0.05.

Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dikatakan berpengaruh positif karena CAR mempunyai nilai koefisien β sebesar 0.077 dan dikatakan signifikan karena CAR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0.05.

Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dikatakan berpengaruh negatif karena NIM mempunyai nilai koefisien β sebesar -0.103 dan dikatakan tidak signifikan karena NIM mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.162 yang berarti lebih besar dari taraf nilai signifikansi 0.05.

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dikatakan berpengaruh negatif karena BOPO mempunyai nilai koefisien β sebesar -0.086 dan dikatakan signifikan karena BOPO mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0.05.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dikatakan berpengaruh negatif karena NPL mempunyai nilai koefisien β sebesar -0.149 dan dikatakan signifikan karena NPL mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.041 yang berarti lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0.05.

Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan menggunakan uji-f dengan tingkat pengujian pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (degree of freedom) untuk menentukan nilai f maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut. Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) 68 dan jumlah keseluruhan variabel (k) 5, sehingga diperoleh :

1. df (pembilang) = $k-1$; df (pembilang) = $5-1$; df (pembilang) = 4

2. df (penyebut) = $n - (k-1)$; df (penyebut) = $68 - 4$; df (penyebut) = 64

Nilai f_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan f_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.539	5	9.508	29.817	.000 ^b
	Residual	19.770	62	.319		
	Total	67.310	67			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, BOPO, NIM

Dari hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 29.817 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} pada alpha 5% adalah 2.52. Oleh karena itu, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dilakukannya pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah antara hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.683	.56469	1.250

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, BOPO, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 yang merupakan hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) ditentukan oleh Loan to deposit ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest margin (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) sebesar 84% sedangkan sisanya 16% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Loan to deposit ratio (LDR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa nilai koefisien β sebesar 0.011 dengan nilai signifikansi $0.430 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang artinya, semakin tinggi tingkat kenaikan LDR maka akan diikuti oleh kenaikan tingkat Profitabilitas pula. Keadaan ini ditunjukkan ketika semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit maka akan semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh perbankan sehingga

semakin meningkat jumlah keuntungan (profitabilitas) perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini dapat dilihat pada bank BNI tahun 2015 dan 2016 yang menunjukkan kenaikan LDR dan kenaikan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LOAN berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Dayono, 2020)(Bachtiar, 2021).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai koefisien β sebesar 0.077 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti terjadinya kenaikan tingkat permodalan yang disediakan perusahaan untuk mengatasi resiko kerugian yang mungkin akan dialami sehingga dengan kenaikan tingkat permodalan yang disediakan perusahaan sudah pasti terjadi kenaikan tingkat keuntungan yang diperoleh perbankan. Karena pada dasarnya kenaikan tingkat permodalan yang disediakan perusahaan untuk mengatasi resiko kerugian diperoleh dengan adanya keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan yang diukur dengan ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2020)(Rohimah, 2021)(Hanifia, 2020) yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien β sebesar -0.103 dengan taraf signifikansi sebesar 0.162 yang berarti Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan tingkat pendapatan bunga yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan tingkat profitabilitas. Semakin rendah tingkat pendapatan bunga maka semakin rendah pula tingkat keuntungan yang diperoleh. Hal ini juga dapat dilihat pada bank BRI tahun 2017 dan 2018 yang menunjukkan penurunan tingkat pendapatan bunga yang diikuti dengan penurunan Return On Asset (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020)(Dayono, 2020)(Bilkis, 2021) yang mengatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien β sebesar -0.086 dan taraf signifikansi sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti terjadinya penurunan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional sehingga keuntungan (profitabilitas) perusahaan semakin meningkat. Semakin menurun tingkat BOPO dalam perusahaan maka akan semakin berdampak baik untuk tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan sebaliknya. Dapat dilihat pada bank BCA tahun 2015 dan 2016 yang menunjukkan kenaikan ROA (profitabilitas) perusahaan dan penurunan tingkat Biaya Operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Nurcholidah, 2020)(Putranto, 2022)(Zulvia, 2020).

Pengaruh Biaya Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai koefisien β sebesar -0.149 dan tingkat signifikansi sebesar 0.041 yang berarti Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan tingkat kredit macet dan diikuti dengan kenaikan profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Pada bank BCA tahun 2017 dan 2018 terjadinya kenaikan rasio ROA yang membuat kredit macet (NPL) menurun. Semakin menurun tingkat kredit macet (NPL) maka semakin besar peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas) yang diukur dengan ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dayono, 2020)(Nurcholidah, 2020)(Rohimah, 2021) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan deskripsi maka rumusan kesimpulan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, maka Hipotesis 1 yang diajukan diterima.
2. Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, maka Hipotesis 2 yang diajukan diterima.
3. Net Interest Margin (NIM) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, maka Hipotesis 3 yang diajukan ditolak.
4. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, maka Hipotesis 4 yang diajukan diterima.
5. Non Performing Loan (NPL) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas, maka Hipotesis 5 yang diajukan diterima.
6. Loan to deposit ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka Hipotesis 6 yang diajukan diterima.

Berdasarkan pemaparan, deskripsi, dan hasil penelitian diatas, maka penelitian dapat memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Investor, sebaiknya memperhatikan nilai Return On Asset (ROA) sebagai pertimbangan dalam menanamkan dananya pada perusahaan yang bersangkutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel dominan yang mempengaruhi Profitabilitas.
3. Diharapkan untuk menambah periode waktu agar data semakin banyak dan bisa lebih baik dari penelitian ini.
4. Hasil dari penelitian ini bersifat sederhana dan masih memerlukan penelitian lanjutannuntuk memperkuat hasil kebenarannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, I. K. S. I. D. M. E. I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137-155. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975/845>
- Bachtiar, S. H. E. A. P. A. Z. A. Y. (2021). Loan to Deposit Ratio, Risiko Kredit, Net Interest Margin dan Profitabilitas Bank. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 146-154.

<https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6154>

- Bilkis, C. P. F. A. M. M. S. (2021). Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4714>
- Dayono, S. A. H. B. T. (2020). Kajian Intensi NPL (Net Performing Loan) dan NIM (Net Interest Margin) Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 254–259.
- Dewi, B. I. S. R. K. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Hanifia, A. K. F. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Iradianty, A. A. A. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Pajak Tangguhan, Dan Net Interest Margin Terhadap Laba Bersih Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2238–2245.
- Kabib, I. D. A. N. (2021). Studi Literatur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 4(2), 23–31. <https://doi.org/10.56071/jemes.v4i2.249>
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Rajawali Press.
- Laila, A. A. F. N. (2020). Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1146. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1146-1163>
- Lestari, W. D. (2020). Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis*, 8(1), 82–92. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2136>
- Masitoh, N. A. D. S. N. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(1), 40–50.
- Nasib, A. S. A. D. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE Mikroskil*, 9(April), 13–20.
- Nasib, R. A. I. L. (2019). *Kuangan & Perbankan*. CV. Sadari.
- Nurcholidah, Y. V. F. L. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 344–350. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.10863>
- Pramesti, N. K. I. I. D. M. E. I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.
- Putranto, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di In-donesia Periode 2014 - 2018. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i2.246>
- Rofiuddin, R. M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank

- BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133-145. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/39>
- Samosir, H. limbong; D. A. A. B. S. M. A. N. B. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 5(2), 460-472. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.427>
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Supriono, W. A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2016-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 10(1), 47-59.
- Susilawati, A. N. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218-232.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wibowo, I. A. A. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas, Net Interest Margin, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. *Modus*, 32(1), 53-65.
- Zulvia, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.4890>